

**EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA
DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh

**MULADSARI
08140016**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 08 Mei 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MULADSARI
NIM : 08140016
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA DI
KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KOTA YOGYAKARTA

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Djazim Rohmadi, M.Si
NIP. 19630128 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA

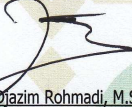
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muladsari
NIM : 08140016
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A-

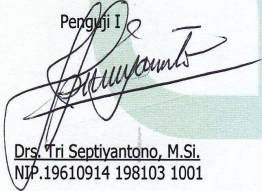
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua Sidang


Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
NIP. 19630128 199403 1 001

Penguji I


Drs. Tri Septiyantono, M.Si.
NIP.19610914 198103 1001

Penguji II


Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.
NIP.19730205 199903 1 003

Yogyakarta, 11 Juni 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN,

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 1958011 198503 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Muladsari
NIM 08140016

MOTTO

Hidup adalah belajar! Belajar bersyukur meski tak cukup, belajar memahami meski tak sehati, belajar ikhlas meski tak rela, belajar bersabar meski terbebani, belajar memaafkan meski dilukai, belajar tersenyum meski tersakiti, belajar menerima meski semua berbeda. (Quiny Aini)

Cobaan selalu datang dan pergi memberi ketegaraan di hati. Berdoalah dan tanpa berhenti. Berkilaulah, tersenyumlah, bersyukurlah, percayalah hidup kan selalu indah, sambut pagi yang cerah. (Anggun C Sasmi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Bapak

*Yang selalu berjuang melalui Do'a dan ketulusan cinta
untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya.*

Teman-Teman Seperjuangan IPI 2008

Atas semua motivasi untuk menggapai masa depanku.

Serta almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada program studi Ilmu Perpustakaan dengan terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebagaimana pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, sehingga saran, kritik, dan tanggapan positif dari berbagai pihak masih penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

Penelitian ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan apabila tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dan kritik serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memotivasi semua mahasiswa semua mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk menyelesaikan perkuliahan hingga lulus.
2. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai topik desain interior.
3. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M,Si selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga selama bimbingan hingga

diselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Tri Septiyantono dan Bapak Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd selaku penguji I dan II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai akhir, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dalam kehidupan penulis.
5. Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta beserta staffnya yang dengan senantiasa menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Yogyakarta.
6. Seluruh Staff Tata Usaha (TU) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta atas kasih sayangnya, kesabarannya, doa dan bimbingan tanpa batas yang selalu mengiringi langkah penulis serta perjuangannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
8. Kakakku mas Ipung serta yang paling spesial di hati Mas Hasan yang selalu memotivasi untuk menggapai masa depan dan banyak memberikan bantuan.
9. Sahabat-sahabatku, Eka, Agung, dan Indri yang mengajarkan arti sebuah sahabat dan selalu membuat aku tertawa dan gembira.
10. Belahan jiwaku dimanapun berada kita pasti bareng Tika, Ika, Isti, Ira. Bantuan dan suport kalian benar-benar berharga bagiku. Semoga kita sukses.
11. Paklek Wasidi yang sudah membiayaiku dan membimbingku.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, tetapi banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal dan jasa baik mereka mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penulis,

MULADSARI

INTISARI
EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA DI KANTOR ARSIP
DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA

Oleh : Muladsari (08140016), 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta apakah sudah sesuai dengan teori dan standar yang direkomendasikan atau belum, dengan cara mengevaluasi. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitiannya adalah desain interior meliputi ruang dan tata ruang, pewarnaan, pencahayaan, sirkulasi udara, dan sistem tata suara/akustik. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan analisis Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, menggunakan tiga langkah pokok reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarnaan yang sesuai teori. Sedangkan ruang dan tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara dan sistem tata suara/akustik belum sesuai teori dan standar yang direkomendasikan. Saran untuk Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta agar memperluas ruang baca, melakukan penataan ulang ruangan, penambahan lampu dan penambahan AC (*air conditioning*) ataupun kipas.

Kata kunci : Desain interior, ruang baca

ABSTRACT

THE INTERIOR DESIGN EVALUATION IN KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA

By : Muladsari (08140016), 2012

This research is purposed to know how interior design in Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta is it appropriate with theory and standard that recommended or not, by evaluating it. In this research the kind of research that done is qualitative. The researches object is interior design such as room and land space, colouring, lighting, air circulation, sound system/accoustic, sampling method with observation, interview, and documentation. While data analyzes will be interactive qualitative model based on Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, using three main steps, or data reduction, data review, conclusion and verification. The result of research show that colouring that appropriate with theory. While room and land space, lighting, air circulation, and sound system/acoustic not appropriate with theory and standard that recommended. Suggestion to Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta in order to enlarge reading room, restructuring the room, increaming of lamp and increaming of AC (air conditioning).

Key words : Interior design, reading room

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Evaluasi	10
2.2.2 Pengertian Desain Interior.....	11
2.2.3 Pengertian Perpustakaan Umum	12
2.2.4 Ruang Baca Perpustakaan	14
2.2.5 Unsur-Unsur Desain Interior	16
2.2.5.1 Luas Ruang dan Tata Ruang.....	16
2.2.5.2 Warna	20
2.2.5.3 Pencahayaan	26
2.2.5.3.1 Macam-Macam Cahaya.....	27
2.2.5.3.2 Intensitas Cahaya.....	32
2.2.5.3.3 Perancangan Pencahayaan dalam Ruang.....	33
2.2.5.4 Sirkulasi Udara	35
2.2.5.5 Sistem Penataan Suara/Akustik.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Subjek dan Objek	46
3.4 Variabel Penelitian.....	47

3.5 Instrumen Penelitian	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6.1 Observasi	49
3.6.2 Wawancara	54
3.6.3 Dokumentasi.....	54
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	55
3.7.1 Uji Validitas	55
3.7.2 Uji Reliabilitas	55
3.8 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	57
4.1.1 Sejarah Berdirinya Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	57
4.1.2 Gedung dan Ruang Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	60
4.1.3 Sarana dan Prasarana Perpustakaan	61
4.1.4 Ruang Baca Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	63
4.2 Waktu Penelitian	65
4.3 Evaluasi Desain Interior Ruang Baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	65

4.3.1	Luas Ruang dan Tata Ruang	65
4.3.2	Warna	72
4.3.3	Pencahayaan	75
4.3.4	Sirkulasi Udara	81
4.3.5	Sistem Penataan Suara/Akustik	88
BAB V	PENUTUP	94
5.1	Simpulan	94
5.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ruang Baca Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	5
Gambar 2	Denah Ruang Baca Sirkulasi.....	66
Gambar 3	Penataan Ruang Baca Sirkulasi.....	67
Gambar 4	Denah Ruang Baca Study Carrel.....	68
Gambar 5	Penataan Ruang Baca Study Carrel.....	69
Gambar 6	Denah Ruang Baca Anak.....	70
Gambar 7	Penataan Ruang Baca Anak.....	71
Gambar 8	Contoh Warna Dinding dan Langit-Langit.....	72
Gambar 9	Contoh Warna Lantai dan Perabotan.....	72
Gambar 10	Warna Karpet Ruang Baca Anak	73
Gambar 11	Luxmeter.....	75
Gambar 12	Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang baca sirkulasi Kantor Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Yogyakarta	76
Gambar 13	Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang baca study carrel Kantor Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Yogyakarta	78
Gambar 14	Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang baca anak Kantor Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Yogyakarta	80
Gambar 15	Thermometer Ruang.....	81

Gambar 16	Lokasi titik pengukuran temperatur udara ruang baca sirkulasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	82
Gambar 17	Lokasi titik pengukuran temperatur udara ruang baca study carrel Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	84
Gambar 18	Lokasi titik pengukuran temperatur udara ruang baca anak Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	86
Gambar 19	Sound Level Meter	88
Gambar 20	Lokasi titik pengukuran akustik ruang baca sirkulasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	89
Gambar 21	Lokasi titik pengukuran akustik ruang baca study carrel Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	91
Gambar 22	Lokasi titik pengukuran akustik ruang baca study carrel Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Penerangan Untuk membaca.....	34
Tabel 2	Daftar Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruangan	34
Tabel 3	Baku Tingkat Kebisingan.....	39
Tabel 4	Tingkat Kebisingan Perzona	39
Tabel 5	Skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan	41
Tabel 6	Indikator Variabel desain interior	48
Tabel 7	Statistik Pengunjung dari Tahun 2008-2012.....	59
Tabel 8	Sarana dan Prasarana Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.....	62
Tabel 9	Hasil pengukuran intensitas cahaya di ruang baca sirkulasi	77
Tabel 10	Hasil pengukuran intensitas cahaya di ruang baca study carrel....	79
Tabel 11	Hasil pengukuran intensitas cahaya di ruang baca anak	80
Tabel 12	Hasil pengukuran temperatur udara ruang baca sirkulasi	83
Tabel 13	Hasil pengukuran temperatur udara ruang baca study carrel	85
Tabel 14	Hasil pengukuran temperatur udara ruang baca anak	87
Tabel 15	Hasil pengukuran akustik di ruang baca sirkulasi.....	90
Tabel 16	Hasil pengukuran akustik di ruang baca study carrel.....	91
Tabel 17	Hasil pengukuran akustik di ruang baca anak.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sulisty-Basuki (1993:1) “perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.” Dalam pengertian ini, perpustakaan diidentikkan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan. Menurut Yusuf (2007:95) bahwa:

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Dilihat dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan selalu menjadi faktor yang menentukan. Tidak mungkin tanpa ruangan bisa berjalan suatu organisasi dengan baik. Demikian juga dengan perpustakaan sebagai suatu organisasi. Sekecil apapun kondisi perpustakaan, tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai.

Setiap instansi atau lembaga yang akan mendirikan perpustakaan diwajibkan memiliki gedung atau ruangan tersendiri. Seperti halnya perpustakaan umum. Menurut Sutarno NS (2006:80) “perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota semestinya menempati atau memiliki gedung tersendiri.” Menurut Lasa Hs (2005:155) bahwa:

Perpustakaan umum merupakan unit/satuan kerja, badan atau lembaga yang diselenggarakan di pemukiman penduduk perkotaan dan pedesaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat. Oleh karena itu masyarakat yang memanfaatkan koleksi itu tidak dibatasi jenis, golongan, pendidikan, agama, umum maupun suku.

Perpustakaan umum mempunyai fungsi seperti disebutkan dalam Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2003 Pasal 22 tentang perpustakaan umum, bahwa (1) perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat, (2) pemerintah provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, (3) mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi, (4) masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, (5) melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Menurut Sutarno NS (2006:82) bahwa:

Sebuah gedung yang dibangun dan diperuntukkan perpustakaan diharapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan. Ruangan –ruangan tersebut antara lain meliputi ruangan koleksi dengan kapasitas (daya tampung) bahan pustaka tertentu, misalnya untuk perpustakaan umum kabupaten/kota dapat menampung 20.000-30.000 judul buku, dan berbagai jenis koleksi lain, salah satunya ruangan bacanya dapat menampung jumlah pengunjung sekitar 30-40 orang (tempat duduk).

Menurut Lasa Hs (2005:157) “ruang baca merupakan salah satu layanan perpustakaan yang penting. Penataan ruang baca akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, dan kenyamanan pemakai.” Menurut Lasa Hs (2005:130) “dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan diperlukan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan kerja. Suasana ini dipengaruhi oleh temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, getaran mekanis, warna, bau, dan perabot

perpustakaan.” Oleh karena itu untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ruang perpustakaan diperlukan sebuah desain interior karena tatanan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar beraktivitas, mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian.

Menurut Wardono (2011:6) bahwa:

Desain dimaksudkan untuk memecahkan masalah manusia berkaitan dengan upaya meningkatkan efektifitas/ kemudahan dan produktivitas hasil pekerjaannya sesuai dengan karakter manusianya serta budayanya. Sedangkan interior atau ruang dalam secara fisik terjadi akibat perancangan dengan tujuan agar aktivitas pengguna di dalam ruangan dapat berjalan dengan baik sesuai program dan tujuannya.

Unsur desain interior yang spesifik diantaranya cahaya (*light*), suara (*sound*), gerak (*motion*), warna (*colour*), dan suhu. Setelah mendesain interior dilakukan, selanjutnya evaluasi desain interior juga perlu dilakukan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil penciptaan atmosfer ruang dan berpengaruh terhadap konsentrasi orang-orang yang sedang melakukan kegiatan membaca di ruang baca. Perencanaan sebuah desain interior ruang baca perlu diperhatikan agar ruang baca di perpustakaan menjadi nyaman untuk membaca.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Depdikbud (1997:411) “evaluasi adalah kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi dan menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar-dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya, dan kemampuannya.” Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, evaluasi yang

dimaksud mengarah pada proses mengukur dan menilai unsur-unsur desain interior ruang baca Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta kemudian data yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada, selanjutnya akan ditarik kesimpulan apakah desain interior ruang baca sudah sesuai teori dan standar yang direkomendasikan atau belum. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta agar meningkatkan pelayanan jikalau ada aspek-aspek yang belum sesuai teori. Sehingga diharapkan pengguna merasa lebih nyaman membaca di ruang baca.

Biasanya sebuah perpustakaan hanya mengandalkan koleksi dan fasilitas, tanpa mengindahkan desain ruangan perpustakaan yang bisa membuat nyaman penggunanya. Tetapi di Perpustakaan Kota Yogyakarta ini, desain perpustakaan sengaja dibuat seperti café baca dan terkesan santai.

Di Perpustakaan Kota terdapat 3 jenis ruang baca, yaitu ruang baca sirkulasi, ruang baca study carrel, dan ruang baca anak. Ruang baca sirkulasi berada di lantai 1, sedangkan ruang baca study carrel dan ruang baca anak berada di lantai 2. Ruang baca ditata sedemikian rupa agar pembaca merasa nyaman saat membaca. Begitu pula dengan desain interiornya juga dibuat agar menarik, sebagaimana ilustrasi pada ruang baca sirkulasi seperti gambar berikut ini:

Gambar 1

Ruang Baca Perpustakaan Kota Yogyakarta



Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, cahaya di ruang baca lantai 1 silau dan panas karena dindingnya terbuat dari kaca dan tidak diberi tirai. Sehingga cahaya matahari langsung masuk ke ruangan. Menurut Lasa Hs (2005:170) “cahaya matahari yang mengandung panas apabila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan. Oleh karena itu, cahaya matahari harus dibatasi dan diusahakan tidak langsung masuk ke ruangan.” Untuk membuktikan apakah cahaya di ruang baca benar silau dan tidak sesuai teori, maka penulis akan mengukur menggunakan alat *luxmeter* dalam penelitian ini.

Selain cahaya, warna juga berperan dalam unsur desain interior. Warna ruang dapat mempengaruhi psikologis pengguna di ruangan tersebut. Oleh karena itu perlu pemilihan warna yang tepat. Menurut Lasa Hs (2005:167) “pemilihan warna untuk mebel, dinding, langit-langit dan lantai hendaknya disesuaikan dengan keadaan perpustakaan yang memerlukan suasana terang dan tenang. Oleh karena

itu, hendaknya dihindari penggunaan warna gelap agar tidak menimbulkan kesan sempit dan sesak.” Warna dinding, eterniti dan lantai di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta terlihat senada menggunakan warna krem kekuningan. Tetapi warna meja dan kursi baca beraneka warna yaitu hijau tua, kuning kecoklatan, dan abu-abu. Hal ini yang akan dikaji peneliti agar warna mebel, dinding, eterniti dan lantai memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2012 bahwa Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta hanya menempati bangunan milik Pemerintah Kota Yogyakarta yang dulunya untuk rumah tinggal (*homestay*), sehingga desainnya sebenarnya bukan untuk sebuah perpustakaan. Menurut Sutarno NS (2006:80-81) bahwa:

Perpustakaan yang menempati gedung atau ruangan tersendiri harus didesain dan ditata demikian rupa sehingga memenuhi persyaratan yang diperlukan. Perpustakaan yang bisa ditempatkan pada gedung tersendiri yang secara konseptual dibangun untuk perpustakaan diharapkan lebih representatif dan dapat memberikan layanan dan suasana kerja yang memadai.

Ketertarikan peneliti meneliti di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta karena desain perpustakaan yang menarik dengan pengecatan dinding dan perabotan yang beraneka warna. Selain itu belum ada yang melakukan penelitian tentang evaluasi desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah evaluasi desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai masukan kepada pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta melalui desain interior perpustakaan.
2. Sebagai masukan kepada perancang seandainya Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta akan melakukan perbaikan dalam hal desain interior dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan serta teori yang ada.
3. Dalam ilmu perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan melengkapi teori-teori khususnya dalam desain interior.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada bagian tinjauan pustaka ini memuat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang mempunyai objek yang sejenis atau hal-hal yang relevan dengan permasalahan pada skripsi. Sedangkan landasan teori berisikan suatu konsep yang bersifat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang berhubungan dengan desain interior perpustakaan.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisa data, dan rancangan pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, waktu penelitian, dan evaluasi desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa desain interior yang sesuai teori hanya pewarnaan yang sesuai dengan teori. Warna dinding, langit-langit dan lantai menggunakan warna yang senada yaitu krem keputihan dan warnanya terang. Sedangkan desain interior luas ruangan dan tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan sistem tata suara belum sesuai standar yang direkomendasikan dan teori yang ada.

5.2 Saran

Evaluasi desain interior ruang baca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta di atas diketahui bahwa ada beberapa hal yang harus dibenahi di antaranya yaitu:

1. Luas ruang baca diperluas, agar aktivitas dan ruang gerak pembaca nyaman. Penataan meja dan kursi baca jaraknya juga diperlebar agar pembaca lebih leluasa. Menurut standar ISI, ruang yang dibutuhkan untuk setiap pembacanya adalah $2,33 \text{ m}^2$.
2. Untuk memenuhi kebutuhan penerangan, lampu perlu di tambah dan lampu yang mati segera diganti. Selain menambah lampu, pencahayaan bisa didapat dengan membuka jendela yang ada di sekitar ruangan. Menurut standar intensitas penerangan untuk membaca yaitu 500-700 lux.

3. Perlu adanya penambahan AC (*air conditioning*) ataupun kipas angin agar di siang hari suhu ruang tidak terlalu panas. Dapat juga dilakukan dengan membuka seluruh jendela yang ada di sekitar ruang baca. Menurut teori ruang baca sebaiknya bersuhu antara 21-27°C dengan kelembaban udara antara 45-50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyoyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- BSN. SNI 03-2396-2001. *Perancangan Sistem Pencahayaan Alami pada Bangunan Gedung*.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga.
- _____. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Airlangga.
- Darmono, 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Eriani, Yustina. 2010. *Evaluasi Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan MAN Yogyakarta III*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- http://www.docstoc.com/dolsindownload_doc.aspx2docid=14297158. Tanggal 20 Februari 2012 Jam 10.00 wib.
- Lasa Hs. 2000. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

- _____. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Manguwijaya, Y.B. 1994. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Martoatmojo, Karmidi. 1999. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masfiah, Siti. 2006. *Desain Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pengguna di APT Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian: Memberi bekal teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmianto, Eko. 2008. *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Pendit, Putu Laxman, Ph.D.2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi)*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Perpustakaan Nasional RI. 1999. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Badan Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan.
- Poole, Frazer G. 1981. *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sasmito, Eko. 2009. *Tanggapan Pengguna terhadap Desain Interior Ruang Baca Umum Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Suma'mur. 1994. *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Suptandar, J Pamudji. 2004. *Faktor Akustik: dalam Perancangan Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardono, Prabu. 2011. *Prinsip Desain Interior: Catatan Kuliah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Witri. 2010. *Evaluasi Desain Interior di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Pawit M. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan Perpustakaan Kota

Nama : Afia Rosdiana, M.Pd

Jabatan : Kepala Seksi Pengelolaan

Wawancara pada tanggal 21 Maret 2012 Jam 11.00 wib

1. Apakah menurut Anda suasana Perpustakaan Kota sudah nyaman untuk bekerja dan melaksanakan pekerjaan? *Secara umum sudah nyaman dan menyenangkan untuk bekerja. Fasilitas di sini lengkap misalnya komputer, wifi, dan AC. Jadi menurut saya sudah nyaman.*
2. Bagaimana menurut Anda mengenai luas ruangan? Apakah sudah cukup atau belum? *Kalau ruang kerja sudah cukup. Tapi untuk keseluruhan perpustakaan masih sangat kurang. Perpustakaan Kota ini tidak memiliki ruang pengolahan, gudang untuk menyimpan buku. Perlu adanya penambahan luas bangunan perpustakaan.*
3. Bagaimana menurut Anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di ruang baca Perpustakaan Kota? *Tata ruang dan perabotan yang ada di Perpustakaan Kota ini sudah dioptimalkan sebagaimana mestinya. Perabotan yang ada sudah disesuaikan untuk pelayanan. Menurut saya tata ruang dan perabotan sudah bagus.*
4. Menurut Anda apakah pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Kota sudah cukup terang, redup, atau silau? *Menurut saya cahayanya masih kurang. Bisa dikatakan desain Perpustakaan Kota ini tidak ramah*

lingkungan. Saya katakana begitu karena seharusnya kalau siang tidak perlu menyalakan lampu, tetapi di sini walaupun siang harus tetap menyalakan lampu karena ruangan masih redup dan perlu cahaya bantuan dari lampu. Kalau di rruang baca memang tidak terlalu redup. Tetapi di rak koleksi lantai 1 gelap karena terhalang bangunan dan cahaya tidak bisa masuk. Tetapi di lantai 2 menurut saya cahayanya sudah cukup.

5. Bagaimana dengan warna dinding dan perabotan yang ada di perpustakaan, sudah serasi atau belum, apakah perlu diganti atau cukup demikian? Apakah ada rencana penggantian warna? *Tahun ini ada rencana penggantian cat dinding di lantai 2. Warna dinding sudah mulai buluk jadi mau diganti dengan warna yang berbeda. Akan diganti warna hijau toska dan orange muda biar lebih cerah. Sedangkan warna dinding di lantai 1 cukup begitu saja mengingat lantai 1 memerlukan cahaya yang terang. Menurut saya warna yang cocok ya warna yang sekarang ini. Untuk warna perabotan menurut saya sudah cocok.*
6. Apakah Anda sudah merasa nyaman dengan sirkulasi udara di Perpustakaan Kota? *Sirkulasi udara di Perpustakaan Kota menurut saya tergantung cuaca, kalau cuaca panas udara juga panas, tapi kalau hujan udaranya nyaman. Mungkin karena pengunjungnya banyak jadi sirkulasi udaranya kurang baik. Perpustakaan Kota sudah punya AC besar yang rencananya akan dihidupkan sehingga dapat mengatasi masalah panas. Kalau AC besar dihidupkan, AC yang kecil dimatikan.*

7. Untuk kebisingan, Apakah Anda merasa terganggu dengan tidak adanya peredam suara? Ada rencana untuk pemasangan peredam suara agar tidak terlalu bising? *Sebenarnya di Perpustakaan Kota ini bising. Mungkin karena dekat dengan jalan raya dan banyak anak-anak. Tapi pengunjung dan staf memaklumi kebisingan tersebut sehingga untuk kebisingan mereka menerima dan nyaman-nyaman saja. Dan sepertinya tidak mengganggu aktivitas. Untuk rencana pemasangan peredam suara belum ada rencana.*
8. Apa harapan dan saran untuk Perpustakaan Kota agar bisa membuat kegiatan bekerja lebih nyaman lagi? *Harapannya penambahan ruangan dan luas bangunan saja.*
9. Ada rencana pengembangan tentang desain perpustakaan atau tidak? *Rencana-rencana seperti yang sudah dijelaskan tadi. Untuk tahun ini rencananya penggantian warna cat dinding, dan untuk rencana-rencana yang lain fleksibel dan menyesuaikan. Jika dibutuhkan perubahan pihak perpustakaan akan mengadakan perubahan agar kualitas pelayanan lebih baik lagi.*

Telah diperiksa oleh informan
Kepala Seksi Pengelolaan,

Afia Rosdiana, M.Pd

Wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Kota

Nama : Triyanta, S.Pd

Jabatan : Pustakawan

Wawancara pada tanggal 15 Maret 2012 Jam 10.30 wib

1. Apakah menurut Anda suasana Perpustakaan Kota sudah nyaman untuk bekerja dan melaksanakan pekerjaan? *Secara minimalis sudah, tapi secara umum dan standarnya belum nyaman. Ruangan-ruangan staf masih jadi 1 dan ruangnya terlalu sempit.*
2. Bagaimana menurut Anda mengenai luas ruangan? Apakah sudah cukup atau belum? *Luas ruangan belum cukup. Masih perlu ditambah lagi. Ruang baca juga masih sempit. Hanya bisa menampung pengunjung beberapa saja belum semua pengunjung mendapatkan tempat untuk membaca, sedangkan jumlah pengunjung di Perpustakaan Kota ini terhitung banyak.*
3. Bagaimana menurut Anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di ruang baca Perpustakaan Kota? *Dengan kondisi yang seperti ini tata ruang baca sudah cukup seperti ini. Sebenarnya sarana dan prasarana di sini sudah mencukupi, misalnya meja dan kursi baca perpustakaan mempunyai banyak, tetapi terhubung ruangnya sempit dan hanya bisa dipasang sekian maka meja dan kursi baca yang lainnya hanya disimpan.*
4. Menurut Anda apakah pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Kota sudah cukup terang, redup, atau silau? *Kurang terang atau redup. Tapi*

yang sebelah selatan silau karena dindingnya terbuat dari kaca sehingga cahaya matahari langsung masuk ke dalam ruangan.

5. Bagaimana dengan warna dinding dan perabotan yang ada di perpustakaan, sudah serasi atau belum, apakah perlu diganti atau cukup demikian? Apakah ada rencana penggantian warna? *Warna mendekati serasi. Rencananya ada pengecatan ulang dinding dengan warna yang berbeda. Rencana akan dibuat warna-warni. Kalau sekarang kan warnanya masih hampir sama semua. Kalau warna perabotan tidak ada rencana penggantian, yang sekarang ini masih dipertahankan.*
6. Apakah Anda sudah merasa nyaman dengan sirkulasi udara di Perpustakaan Kota? *Sirkulasi udara sudah cukup bagus.*
7. Untuk kebisingan, Apakah Anda merasa terganggu dengan tidak adanya peredam suara? Ada rencana untuk pemasangan peredam suara agar tidak terlalu bising? *Memang di sini dapat di bilang bising. Kebisingan disebabkan dekat dengan jalan raya. Sejauh ini belum ada rencana untuk memasang peredam suara karena belum ada yang protes tentang kebisingan. Jadi dapat dikatakan masih terkendali.*
8. Apa harapan dan saran untuk Perpustakaan Kota agar bisa membuat kegiatan bekerja lebih nyaman lagi? *Harapannya ruangan lebih diperbesar lagi. Desain interior lebih multifungsi sesuai dengan fungsi ruangnya sehingga bisa memenuhi selera pangsa pengguna.*
9. Ada rencana pengembangan tentang desain perpustakaan atau tidak? *Sebenarnya pengembangan terus menerus dilakukan. Tetapi hanya dalam*

ruang lingkup pengembangan mikro (hal-hal yang kecil), misalnya perubahan tata letak ruangan dan perabotan. Sebagai contoh yang baru-baru ini perubahan penitipan tas. Dulu di ruangan sendiri sekarang di depan front office, dan layanan blind corner pindah di dalam yang dulu untuk ruang penitipan tas. Kalau pengembangan secara makro seperti penambahan lahan dan luas perpustakaan belum direncanakan.

Telah diperiksa oleh informan
Pustakawan Perpustakaan Kota,

Triyanta, S.Pd

Wawancara dengan volunteer Perpustakaan Kota

Nama : Emitya Sustiwi

Lama Bekerja : ± 4 tahun

Wawancara pada tanggal 15 Maret 2012 Jam 09.45 wib

1. Apakah menurut Anda suasana Perpustakaan Kota sudah nyaman untuk bekerja dan melaksanakan pekerjaan? *Selama ini nyaman dan menyenangkan.*
2. Bagaimana menurut Anda mengenai luas ruangan? *Luas ruangnya belum memadai, antara jumlah pengunjung dan luas ruangan belum mencukupi. Pengunjungnya banyak tapi ruangnya sempit. Jadi kesannya seperti desak-desakan. Apalagi di ruang baca sering ada pengunjung yang tidak kebagian tempat duduk.*
3. Bagaimana menurut Anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di ruang baca Perpustakaan Kota? *Perabotan sudah tertata baik, tata ruangnya juga bagus. Tetapi meja dan kursi baca belum memadai. Yang terlihat bagus di ruang baca anak, desainnya sudah bagus dan cocok untuk anak-anak. Dan untuk meja study carrel pembatas antar orang kurang tinggi jadi belum bisa dikatakan privasi.*
4. Menurut Anda apakah pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Kota sudah cukup terang, redup, atau silau? *Pencahayaannya cukup terang, tidak redup juga tidak silau. Tapi mungkin ruang baca di sebelah selatan agak silau karena dindingnya terbuat dari kaca.*

5. Bagaimana dengan warna dinding dan perabotan yang ada di perpustakaan, sudah serasi atau belum, apakah perlu diganti atau cukup demikian? Apakah ada rencana penggantian warna? *Warna dinding dan perabotan sudah bagus. Sudah sesuai dan serasi. Menurut saya tidak perlu diganti, cukup demikian saja.*
6. Apakah Anda sudah merasa nyaman dengan sirkulasi udara di Perpustakaan Kota? *Sirkulasi udara masih merasa panas. Mungkin panas disebabkan karena pengunjungnya banyak sedangkan ruangnya sempit sehingga sirkulasi udaranya kurang baik. Yang terasa paling panas itu di ruang baca sebelah selatan dan di lantai 2. Walaupun sudah dipasang AC (air conditioning) tapi tetap terasa panas.*
7. Untuk kebisingan, Apakah Anda merasa terganggu dengan tidak adanya peredam suara? Ada rencana untuk pemasangan peredam suara agar tidak terlalu bising? *Terdengar bising tapi tidak terlalu. Mungkin yang bising di gazebo karena dekat dengan jalan raya. Untuk pemasangan peredam suara sepertinya belum ada rencana. Kalau di dalam ruangan yang paling terdengar bising karena suara orang ngobrol.*
8. Apa harapan dan saran untuk Perpustakaan Kota agar bisa membuat kegiatan bekerja lebih nyaman lagi? *Harapannya menambah luas bangunan, ditambah pendingin ruangan atau AC (air conditioning), pengadaan genset karena kalau pas mati listrik penerangannya hanya dari lampu emergency yang kurang mencukupi. Apalagi di rak koleksi, kalau saat mati listrik tidak bisa shelving.*

9. Ada rencana pengembangan tentang desain perpustakaan atau tidak?

Rencana pengembangan saya tidak tahu pasti. Kalau perluasan gedung mungkin ada tapi kalau pengembangan desain saya kurang tahu.

Telah diperiksa oleh informan
Volunteer Perpustakaan Kota,

Emitya Sustiwi

Wawancara dengan pengunjung perpustakaan

Nama : Nurul FP

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Fisipol UGM Semester 4

Wawancara pada tanggal 15 Maret 2012 Jam 11.40 wib

1. Menurut Anda, ruangan Perpustakaan Kota sudah terasa nyaman dan menyenangkan atau belum? *Ruangannya nyaman dan menyenangkan. Tempatnya bagus. Saya baru pertama kali ke Perpustakaan Kota. Ternyata perpustakaannya menarik. Biasanya perpustakaan identik dengan buku-buku saja tanpa mengindahkan desainnya, tapi kalau di Perpustakaan Kota tempatnya bagus.*
2. Bagaimana menurut Anda mengenai luas ruangan? *Yang disayangkan dari Perpustakaan Kota ini memang luas gedung dan ruangannya. Ruangannya sempit. Ruang bacanya juga sempit. Ketika saya ingin mencari tempat duduk di lantai 1 ternyata sudah penuh. Sehingga saya mencari tempat duduk kosong di lantai 2. Mungkin perlu penambahan luas ruangan dan luas ruang baca.*
3. Bagaimana menurut Anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di ruang baca Perpustakaan Kota? *Tata letak perabotannya bagus dan rapi. Saya suka dengan ruang baca anak, desainnya bagus dan bisa mengembangkan minat baca anak. Kalau tempatnya bagus dan menarik anak jadi senang membaca.*
4. Menurut Anda apakah pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Kota sudah cukup terang, redup, atau silau? *Pencahayaannya cukup terang.*

Jendelanya juga lebar jadi cahaya matahari bisa masuk ke ruangan sehingga membuat terang ruangan.

5. Bagaimana dengan warna dinding dan perabotan yang ada di perpustakaan, sudah serasi atau belum, apakah perlu diganti atau cukup demikian? *Warna dinding bagus krem ini daripada putih. Sepertinya tidak perlu diganti. Biasanya perpustakaan menggunakan warna dinding putih, hal itu sudah biasa. Kalau warna krem terlihat lebih megah. Warna perabotannya juga sudah bagus, tidak perlu diganti.*
6. Apakah Anda sudah merasa nyaman dengan sirkulasi udara di Perpustakaan Kota? *Sirkulasi udara di lantai 1 terasa panas. Mungkin dikarenakan pengunjungnya banyak sehingga sirkulasi udaranya kurang baik. Tetapi di lantai 2 sudah cukup, tidak terasa panas. Di lantai 2 pengunjungnya lebih sedikit.*
7. Untuk kebisingan, Apakah Anda merasa terganggu dengan tidak adanya peredam suara? *Saya merasa tidak bising, suasana di sini tenang dan nyaman untuk membaca.*
8. Apa harapan dan saran untuk Perpustakaan Kota dalam hal desain interior? *Harapannya luas ruangan di lantai 1 diperluas, parkir dikasih atap jadi kalau saat hujan motor dan helm tidak kehujanan.*

Telah diperiksa oleh informan
Pengunjung Perpustakaan Kota,

Nurul FP

Wawancara dengan pengunjung perpustakaan

Nama : Wira Puji H

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara pada tanggal 15 Maret Jam 13.00 wib

1. Menurut Anda, ruangan Perpustakaan Kota sudah terasa nyaman dan menyenangkan atau belum? *Belum nyaman soalnya ruangnya terlalu sempit. Ketika masuk dan melihat banyak orang sering tidak nyaman mau melakukan kegiatan. Di ruang baca juga tidak leluasa mau membaca. jarak antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain terlalu berdekatan.*
2. Bagaimana menurut Anda mengenai luas ruangan? *Luas ruangan kurang. Di ruang baca meja baca terlalu berdekatan. Karena saling berdekatan sehingga sempit.*
3. Bagaimana menurut Anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di ruang baca Perpustakaan Kota? *Tata ruang dan tata letak perabotan cukup bagus. Antara rak koleksi dan ruang baca berdekatan sehingga pembaca tidak perlu jauh-jauh berjalan dari rak koleksi ke tempat duduk. Ataupun sebaliknya jika pembaca ingin mencari koleksi.*
4. Menurut Anda apakah pencahayaan di ruang baca Perpustakaan Kota sudah cukup terang, redup, atau silau? *Ada satu ruangan yang terlalu terang, tetapi bukan disebabkan karena cahaya lampu tetapi cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan secara langsung. Tetapi ruang*

baca yang sebelah tengah cahayanya redup, hal ini disebabkan karena penutup lampu yang menutupi sehingga cahayanya tidak maksimal.

5. Bagaimana dengan warna dinding dan perabotan yang ada di perpustakaan, sudah serasi atau belum, apakah perlu diganti atau cukup demikian? *Warna dinding kurang menarik. Selain itu antara warna dinding dan warna perabotan kurang serasi. Warna tembok krem sedangkan warna perabotan berwarna-warni dan mencolok. Sebaiknya warna perabotan diseragamkan agar ruangan terlihat lebih luas. Jika berwarna-warni ruangnya terkesan sempit.*
6. Apakah Anda sudah merasa nyaman dengan sirkulasi udara di Perpustakaan Kota? *Udara cukup sejuk di satu ruangan, tapi di ruang baca sebelah selatan yang berdinding kaca terasa panas, mungkin disebabkan karena terkena sinar matahari. Kaca jika terkena cahaya matahari menimbulkan efek panas.*
7. Untuk kebisingan, Apakah Anda merasa terganggu dengan tidak adanya peredam suara? *Iya merasa terganggu dan perlu adanya peredam suara. Kebisingan mungkin dikarenakan perpustakaan berhadapan langsung dengan jalan raya. Selain itu kebisingan juga disebabkan dari dalam ruangan juga. Ruang staf dan ruang baca tidak diberi sekat yang lebih baik lagi. Mungkin kebisingan disebabkan dari suara staf yang sedang memberikan informasi kepada pengunjung. Selain itu tempat duduk ruang baca juga saling berdekatan, oleh karena itu dapat mengganggu pembaca lain dan menimbulkan kebisingan.*

8. Apa harapan dan saran untuk Perpustakaan Kota dalam hal desain interior?
Harapannya ruang baca lebih ditata lagi agar pengunjung yang datang ke Perpustakaan Kota tidak merasa tidak mendapatkan tempat karena ruang bacanya terlalu sempit. Ruang baca diperluas lagi agar pengunjung leluasa membaca. Selain itu ruang baca yang dinding kaca diberi kerai agar cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruangan.

Telah diperiksa oleh informan
Pengunjung Perpustakaan Kota,

Wira Puji H

Alat-alat yang digunakan

1. Luxmeter



2. Thermometer Ruang



3. Sound Level Meter



4. Meteran

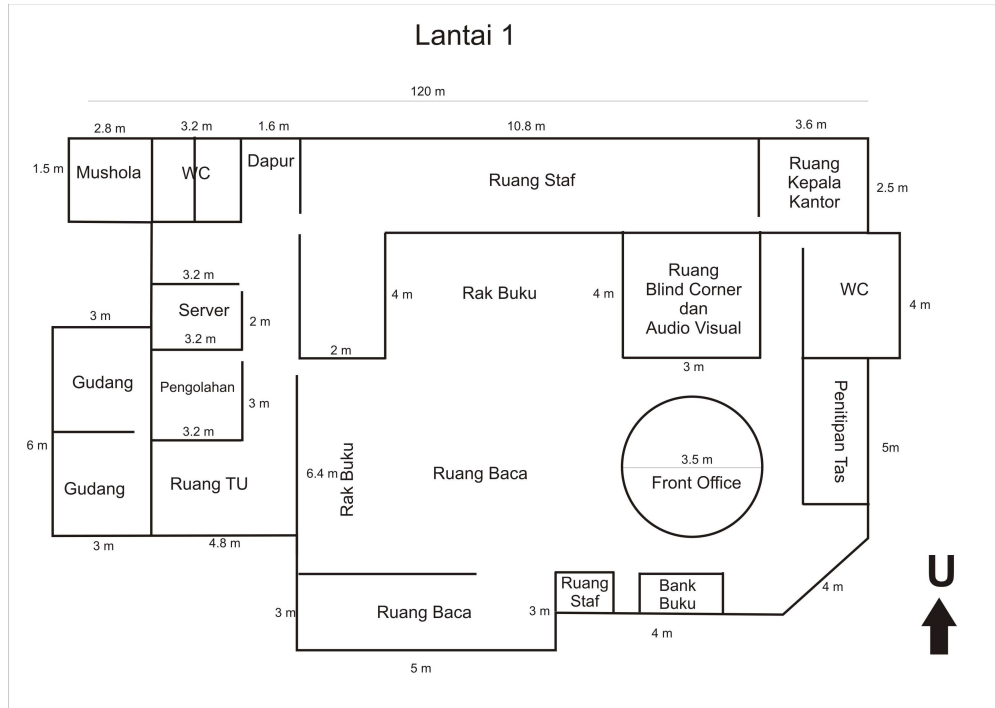


5. Kamera Digital



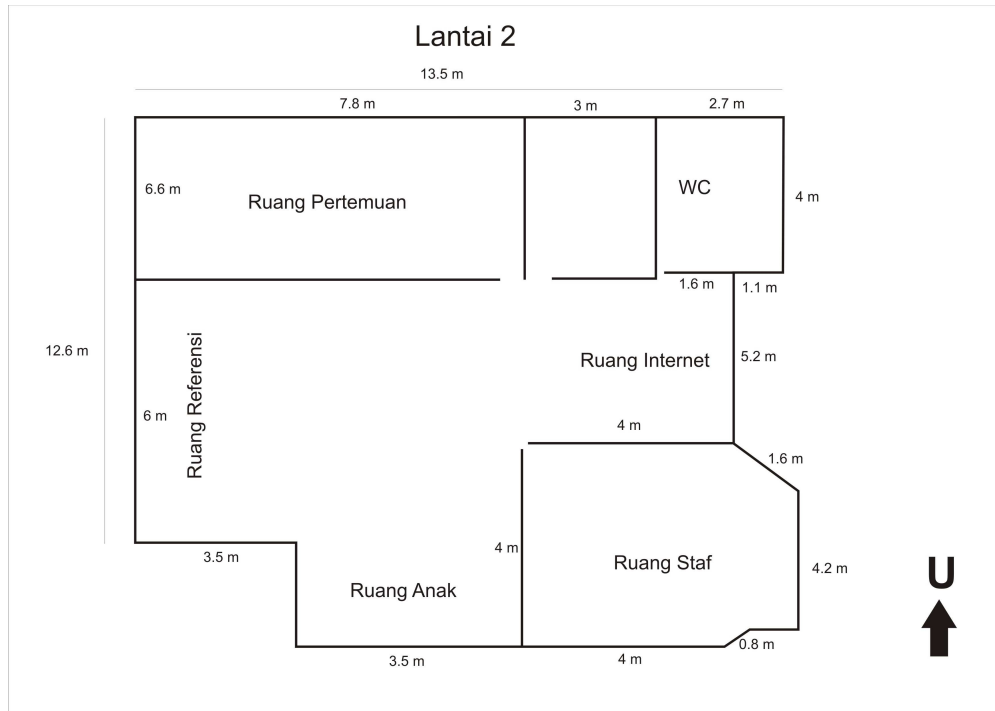
Denah Ruangan Lantai 1

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta



Denah Ruangan Lantai 2

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta



Pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Metode pengukuran.....	1
Lampiran A Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan setempat ...	4
Lampiran B Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan umum	5
Lampiran C Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan setempat	6
Lampiran D Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan umum	7
Bibliografi	8
Gambar 1 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas kurang dari 10 m ²	2
Gambar 2 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas antara 10 m ² - 100 m ²	2
Gambar 3 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m ²	4

Prakata

Standar ini dimaksudkan untuk menyeragamkan cara mengukur intensitas penerangan (lux) di tempat kerja yang selama ini pengukuran intensitas penerangan telah dilakukan oleh banyak pihak.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Panitia Teknis 94S, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta pada tanggal 5 Nopember 2003, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, pengusaha, asosiasi profesi dan perguruan tinggi.

Pendahuluan

Intensitas penerangan di tempat kerja dimaksudkan untuk memberikan penerangan kepada benda-benda yang merupakan obyek kerja, peralatan atau mesin dan proses produksi serta lingkungan kerja. Untuk itu diperlukan intensitas penerangan yang optimal. Selain menerangi obyek kerja, penerangan juga diharapkan cukup memadai menerangi keadaan sekelilingnya.

Standar ini memuat prosedur, penentuan titik dan peralatan pengukuran intensitas penerangan yang digunakan.

Intensitas penerangan merupakan aspek penting di tempat kerja, karena berbagai masalah akan timbul ketika kualitas intensitas penerangan di tempat kerja tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 tentang Syarat-Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja, telah menetapkan ketentuan penting intensitas penerangan menurut sifat pekerjaan.

Kualitas penerangan yang tidak memadai berefek buruk bagi fungsi penglihatan, juga untuk lingkungan sekeliling tempat kerja, maupun aspek psikologis, yang dapat dirasakan sebagai kelelahan, rasa kurang nyaman, kurang kewaspadaan sampai kepada pengaruh yang terberat seperti kecelakaan.

Pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja

1 Ruang lingkup

Standar ini menguraikan tentang metoda pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja dengan menggunakan *luxmeter*.

2 Istilah dan definisi

2.1

lux

satuan intensitas penerangan per meter persegi yang dijatuhkan arus cahaya 1 lumen

2.2

luxmeter

alat yang digunakan untuk mengukur intensitas penerangan dalam satuan lux

2.3

penerangan setempat

penerangan di tempat obyek kerja, baik berupa meja kerja maupun peralatan

2.4

penerangan umum

penerangan di seluruh area tempat kerja

3 Metoda pengukuran

3.1 Prinsip

Pengukuran intensitas penerangan ini memakai alat *luxmeter* yang hasilnya dapat langsung dibaca.

Alat ini mengubah energi cahaya menjadi energi listrik, kemudian energi listrik dalam bentuk arus digunakan untuk menggerakkan jarum skala. Untuk alat digital, energi listrik diubah menjadi angka yang dapat dibaca pada layar monitor.

3.2 Peralatan

Luxmeter.

3.3 Prosedur kerja

3.3.1 Persiapan

Luxmeter dikalibrasi oleh laboratorium kalibrasi yang terakreditasi.

3.3.2 Penentuan titik pengukuran

a) Penerangan setempat: obyek kerja, berupa meja kerja maupun peralatan.

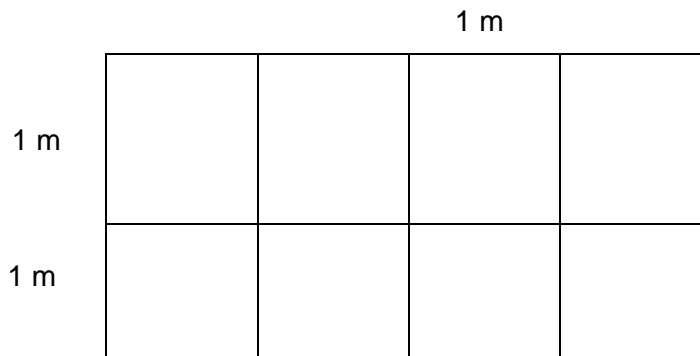
Bila merupakan meja kerja, pengukuran dapat dilakukan di atas meja yang ada. Denah pengukuran intensitas penerangan setempat seperti pada Lampiran A.

- b) Penerangan umum: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan pada setiap jarak tertentu setinggi satu meter dari lantai.

Jarak tertentu tersebut dibedakan berdasarkan luas ruangan sebagai berikut:

- 1) Luas ruangan kurang dari 10 meter persegi: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak setiap 1(satu) meter.

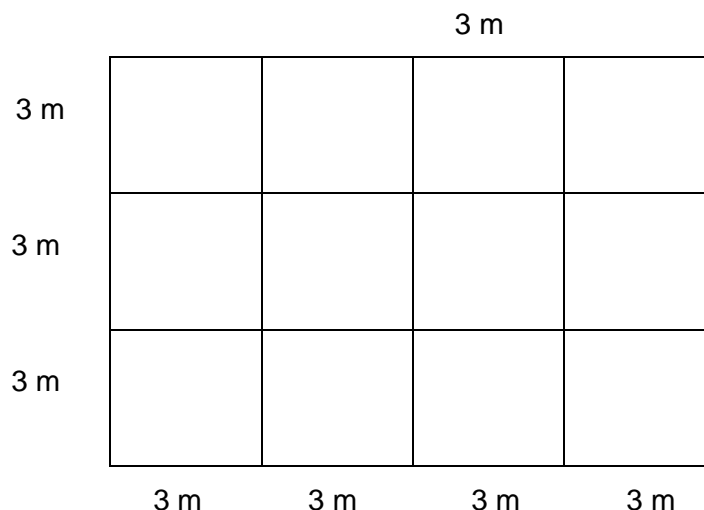
Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk luas ruangan kurang dari 10 meter persegi seperti Gambar 1.



Gambar 1 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas kurang dari 10 m²

- 2) Luas ruangan antara 10 meter persegi sampai 100 meter persegi: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak setiap 3 (tiga) meter.

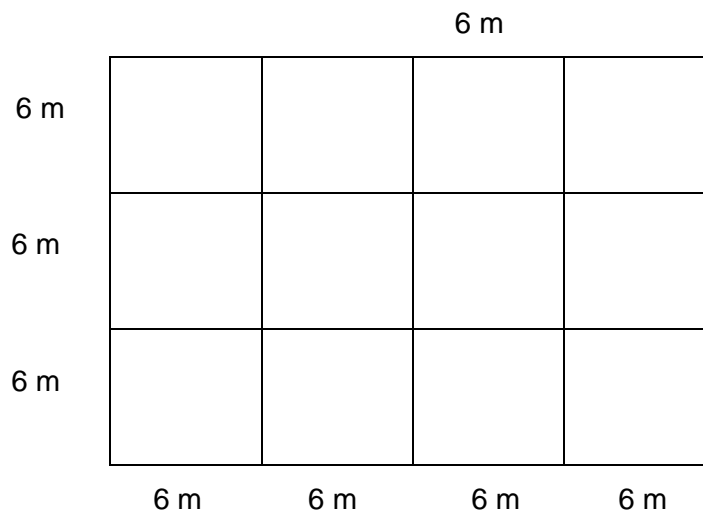
Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk luas ruangan antara 10 meter sampai 100 meter persegi seperti Gambar 2.



Gambar 2 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas antara 10 m² – 100 m²

- 3) Luas ruangan lebih dari 100 meter persegi: titik potong horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak 6 meter.

Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk ruangan dengan luas lebih dari 100 meter persegi seperti Gambar 3.



Gambar 3 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m²

Lembar denah pengukuran intensitas penerangan umum seperti pada Lampiran B.

3.3.3 Persyaratan pengukuran

- Pintu ruangan dalam keadaan sesuai dengan kondisi tempat pekerjaan dilakukan.
- Lampu ruangan dalam keadaan dinyalakan sesuai dengan kondisi pekerjaan.

3.3.4 Tata cara

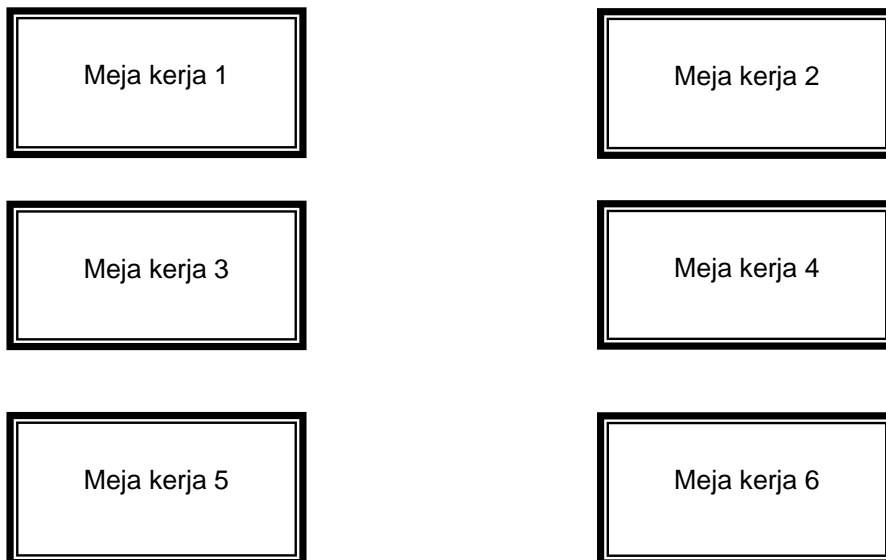
- Hidupkan *luxmeter* yang telah dikalibrasi dengan membuka penutup sensor.
- Bawa alat ke tempat titik pengukuran yang telah ditentukan, baik pengukuran untuk intensitas penerangan setempat atau umum.
- Baca hasil pengukuran pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil.
- Catat hasil pengukuran pada lembar hasil pencatatan untuk intensitas penerangan setempat seperti pada Lampiran C, dan untuk intensitas penerangan umum seperti pada Lampiran D.
- Matikan *luxmeter* setelah selesai dilakukan pengukuran intensitas penerangan.

Lampiran A
(normatif)

Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan setempat

1. Nama perusahaan :
2. Alamat :
.....
3. Jenis perusahaan :
4. Jumlah tenaga kerja :
5. Unit kerja/ruang kerja :
6. Jenis lampu..... :
Pijar/Gas halogen/Germicidal/Fluorescent/Natrium/Infrared *)
7. Jenis penerangan :
8. Tanggal pengukuran :

Denah penerangan setempat



*) coret yang tidak perlu

Lampiran B
(normatif)

Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan umum

1. Nama perusahaan :
2. Alamat :
..... :
3. Jenis perusahaan :
4. Jumlah tenaga kerja :
5. Unit kerja/ruang kerja :
6. Jenis lampu..... :
Pijar/Gas halogen/Germicidal/Fluorescent/Natrium/Infrared *)
7. Jenis penerangan :
8. Tanggal pengukuran :

Denah penerangan umum

(meter)

*) coret yang tidak perlu

Lampiran C
(normatif)

Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan setempat

Nama perusahaan :
Alamat :
..... :
Tanggal pengukuran..... :
Petugas :
Unit kerja :
Waktu pengukuran..... :

Ruang	Hasil (lux)			Rata-rata
	Pengukuran I	Pengukuran II	Pengukuran III	

Lampiran D
(normatif)

Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan umum

Nama perusahaan :
Alamat :
..... :
Tanggal pengukuran..... :
Petugas :
Unit Kerja :
Waktu pengukuran..... :

Ruang	Hasil (lux)			Rata-rata
	Pengukuran I	Pengukuran II	Pengukuran III	

Bibliografi

Christian Darmawan dan Lestari Puspakesuma, Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu jilid 1, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1991.

John E.Kaufman, IES Lighting Handbook, The Standard Lighting Guide, Illuminating Engineering Society, New York, 1968.

Norbert Lechner, Heating, Cooling, Lighting, Design Methods for Architects, John Willey & Sons, Inc., New York, 1991.

Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 Syarat-Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja.

Standar pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja, Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Badan Perencanaan dan Pengembangan, Departemen Tenaga Kerja, 1996.

**KEPUTUSAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NO.48 TAHUN 1996
TENTANG:BAKU TINGKAT KEBISINGAN**

MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP,

Menimbang :

1. bahwa untuk menjamin kelestarian lingkungan hidup agar dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, setiap usaha atau kegiatan perlu melakukan upaya pengendalian pencemaran dan atau perusakan lingkungan;
2. bahwa salah satu dampak dari usaha atau kegiatan yang dapat mengganggu kesehatan manusia, makhluk lain dan lingkungan adalah akibat tingkat kebisingan yang dihasilkan;
3. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu ditetapkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Baku Tingkat Kebisingan;

Mengingat :

1. Undang-undang gangguan (Hinder Ordonnantie) Tahun 1926, Stbl. Nomor 226, setelah diubah dan ditambah terakhir dengan Stbl. 1940 Nomor 450;
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan (Lembaran Negara Tahun 1967 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Nomor 831);
3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Lembaran Negara Tahun 1970 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2918);
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3037);
5. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3215);
6. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Tahun 1984 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3274);
7. Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

(Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3480);

8. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3459);

9. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3501);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Lembaran Negara Tahun 1993 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3538);

11. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 96/M Tahun 1993 tentang Pembentukan Kabinet Pembangunan VI;

12. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1993 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Menteri Negara Serta Susunan Organisasi Staf Menteri Negara;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP TENTANG BAKU TINGKAT KEBISINGAN

Pasal 1

(1) Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan;
2. Tingkat kebisingan adalah ukuran energi bunyi yang dinyatakan dalam satuan Desibel disingkat dB;
3. Baku tingkat kebisingan adalah batas maksimal tingkat kebisingan yang diperbolehkan dibuang ke lingkungan dari usaha atau kegiatan sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan;

4. Gubernur adalah Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota atau Gubernur Kepala Daerah Istimewa.

5. Menteri adalah Menteri yang ditugaskan mengelola lingkungan hidup;

Pasal 2

Baku Tingkat Kebisingan, metoda pengukuran, perhitungan dan evaluasi tingkat kebisingan adalah sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II Keputusan ini.

Pasal 3

Menteri menetapkan baku tingkat kebisingan untuk usaha atau kegiatan diluar peruntukan kawasan/lingkungan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Keputusan ini setelah memperhatikan masukan dari instansi teknis yang bersangkutan.

Pasal 4

(1) Gubernur dapat menetapkan baku tingkat kebisingan lebih ketat dari ketentuan sebagaimana tersebut dalam Lampiran I.

(2) Apabila Gubernur belum menetapkan baku tingkat kebisingan maka berlaku ketentuan sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 5

Apabila analisis mengenai dampak lingkungan bagi usaha atau kegiatan mensyaratkan baku tingkat kebisingan lebih ketat dari ketentuan dalam Lampiran Keputusan ini, maka untuk usaha atau kegiatan tersebut berlaku baku tingkat kebisingan sebagaimana disyaratkan oleh analisis mengenai dampak lingkungan.

Pasal 6

(1) Setiap penanggung jawab usaha atau kegiatan wajib:

1. mentaati baku tingkat kebisingan yang telah dipersyaratkan;
2. memasang alat pencegahan terjadinya kebisingan;
3. menyampaikan laporan hasil pemantauan tingkat kebisingan sekurang kurangnya 3 (tiga) bulan sekali kepada Gubernur, Menteri, Instansi yang bertanggung jawab di bidang pengendalian dampak lingkungan dan Instansi Teknis yang membidangi kegiatan yang bersangkutan serta Instansi lain yang dipandang perlu.
4. Kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dicantumkan dalam izin yang relevan untuk mengendalikan tingkat kebisingan dari setiap usaha atau kegiatan yang bersangkutan.

Pasal 7

(1) Bagi usaha atau kegiatan yang telah beroperasi:

1. baku tingkat kebisingan lebih longgar dari ketentuan dalam Keputusan ini, wajib disesuaikan dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) tahun terhitung sejak ditetapkan Keputusan ini.
2. baku tingkat kebisingan lebih ketat dari Keputusan ini, dinyatakan tetap berlaku.

Pasal 8

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Di tetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 25 Nopember 1996
Menteri Negara Lingkungan Hidup,

Sarwono Kusumaatmadja

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
NO. 48 TAHUN 1996 TANGGAL 25 NOPEMBER 1996

BAKU TINGKAT KEBISINGAN

Keterangan :
disesuaikan dengan ketentuan Menteri Perhubungan

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
NO. 48 TAHUN 1996 TANGGAL 25 NOPEMBER 1996

METODA PENGUKURAN, PERHITUNGAN DAN EVALUASI TINGKAT KEBISINGAN
LINGKUNGAN

1. Metoda Pengukuran

Pengukuran tingkat kebisingan dapat diiakukan dengan dua cara :

1) Cara Sederhana

Dengan sebuah sound level meter biasa diukur tingkat tekanan bunyi db (A) selama 10 (sepuluh) menit untuk tiap pengukuran. Pembacaan dilakukan setiap 5 (lima) detik.

2) Cara Langsung

Dengan sebuah integrating sound level meter yang mempunyai fasilitas pengukuran L

, yaitu Leq dengan waktu ukur setiap 5 detik, dilakukan pengukuran selama 10 (sepuluh) menit.

TMS

Waktu pengukuran dilakukan selama aktifitas 24 jam (L
) dencan cara pada siang

hari tingkat aktifitas yang paling tinggi selama 10 jam (L
SM

) pada selang waktu

06.00 - 22.00 dan aktifitas dalam hari selama 8 jam (L

M

S

) pada selang 22.00 -

06.00.

Setiap pengukuran harus dapat mewakili selang waktu tertentu dengan
menetapkan paling sedikit 4 waktu pengukuran pada siang hari dan pada malam
hari paling sedikit 3 waktu pengukuran, sebagai contoh :

- L1 diambil pada jam 7.00 mewakili jam 06.00 - 09.00
- L2 diambil pada jam 10.00 mewakili jam 09.00 - 11.00
- L3 diambil pada jam 15.00 mewakili jam 14.00 - 17.00
- L4 diambil pada jam 20.00 mewakili jam 17.00 - 22.00
- L5 diambil pada jam 23.00 mewakili jam 22.00 - 24.00
- L6 diambil pada jam 01.00 mewakili jam 24.00 - 03.00
- L7 diambil pada jam 04.00 mewakili jam 03.00 - 06.00

Keterangan :

- Leq : Equivalent Continuous Noise Level atau Tingkat Kebisingan Sinambung
Setara ialah nilai tertentu kebisingan dari kebisingan yang berubah-ubah
(fluktuatif selama waktu tertentu, yang setara dengan tingkat kebisingan dari
kebisingan yang ajeg (steady) pada selang waktu yang sama.

Satuannya adalah dB (A).

- L

= Leq dengan waktu sampling tiap 5 detik

- L

TMS

= Leq selama siang hari

- L

S

= Leq selama malam hari

- L

M

= Leq selama siang dan malam hari.

2. Metode perhitungan:

SM

(dari contoh)

L

dihitung sebagai berikut :

L

S

S

$$= 10 \log 1/16 (T1.10 \\ 01L5 \\ +.... +T4.10 \\ 01L5 \\) \text{ dB (A)}$$

L
dihitung sebagai berikut :

$$L \\ M \\ M \\ = 10 \log 1/8 (T5.10 \\ 01L5 \\ +.... +T7.10 \\ 01L5 \\) \text{ dB (A)}$$

Untuk mengetahui apakah tingkat kebisingan sudah melampaui tingkat kebisingan maka perlu dicari nilai L SM dari pengukuran lapangan. L dihitung dari rumus :

$$L \\ SM \\ = 10 \log 1/24 (16.10 \\ 01L5 \\ +.... +8.10 \\ 01L5 \\) \text{ dB (A)} \\ SM$$

3. Metode Evaluasi

yang dihitung dibandingkan dengan nilai baku tingkat kebisingan yang ditetapkan dengan toleransi +3 dB(A)
Nilai L
SM

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi:

Nama : MULADSARI
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 01 Oktober 1990
Alamat Asal : Segeluh Rt. 05 / Rw. 05 No.11 Bagelen, Bagelen,
Purworejo, Jawa Tengah.
Alamat Yogyakarta : Karang Ploso Rt. 03/ Rw. 09 Sitimulyo, Piyungan,
Bantul, DIY.
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 08140016
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Ilmu Perpustakaan/ IP

B. Identitas Orang Tua:

Nama Ayah : WARSITO
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Segeluh Rt. 05 / Rw. 05 No.11 Bagelen, Bagelen,
Purworejo, Jawa Tengah.
Nama Ibu : SUNARTI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Segeluh Rt. 05 / Rw. 05 No.11 Bagelen, Bagelen,
Purworejo, Jawa Tengah.

C. Jenjang Pendidikan:

1. TK Harapan Mulia Bagelen, Bagelen Purworejo. Tamat pada tahun 1996.
2. SDN Bagelen, Bagelen, Purworejo. Tamat pada tahun 2002.
3. SMP Negeri 17 Purworejo. Tamat pada tahun 2005.
4. SMA Negeri 7 Purworejo. Tamat pada tahun 2008.

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Perpustakaan. Masuk tahun 2008.

D. Pengalaman Organisasi:

1. Aktif di Karang Taruna Desa Segeluh, Bagelan, Bagelen, Purworejo, Jabatan ketua.
2. Aktif di Remaja Masjid At-taqwa Desa Segeluh, Bagelen, Bagelen, Purworejo. Jabatan wakil ketua.
3. Aktif di Karang Taruna Desa Karang Ploso, Sitimulyo, Piyungan, jabatan bendahara.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/IP/ PP.01.1/ 246 /2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 10 April 2012

Kepada Yth :

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : Mulad Sari
NIM : 08140016
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Semester : VIII
Judul Skripsi :

EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA
DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA

Ketua Program Studi menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud.

Jika Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu 3 hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Ketua Prodi IP,

Taufikhuddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730205 199903 1 003

Tembusan :

1. Dekan (*arsip Prodi IP*);
2. Penasehat Akademik;
3. Pengendali Judul.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0593

1720/54

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2046/V/3/2012 Tanggal : 07/03/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/1.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : MULADSARI NO MHS / NIM : 08140016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Djazim Rohmadi, M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/03/2012 Sampai 07/06/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MULADSARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 8-3-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yk
4. Ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2046/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Nomor : UIN.02/JS/PP.00.9/452/2012
Tanggal : 07 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MULADSARI NIP/NIM : 08140016
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA
Judul : EVALUASI DESAIN INTERIOR RUANG BACA DIKANTOR ARSIP PERPUSTAKAAN
DAERAH KOTA YOGYAKARTA.
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 07 Maret 2012 s/d 07 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

P.n Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. DINAS PERPUSTAKAAN PROV DIY
4. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH

Jl. Suroto no. 9, Kotabaru, Yogyakarta Telp (0274) 511314, Fax. (0274) 511314

EMAIL: perpus_jogja@yahoo.co.id ; KODE POS 55224

Nomor : 041/194...
Lamp. : 1 lembar
Hal : Ijin Praktek Kerja Perpustakaan

Yogyakarta, 22 Maret 2012
Kepada
Yth. Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
d.a. Jl. Marsda Adisucipto
di YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi pada dasarnya Seksi Pengelolaan Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta tidak berkeberatan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka kami memberikan ijin mahasiswi atas nama:

Nama : MULADSARI
NIM : 08140016
Mahasiswi Fak. Adab dan Ilmu Budaya

melaksanakan penelitian Skripsi di Seksi Pengelolaan Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Kepala
Dra. Sri Sulastri
NIP 19560825198103 2 004



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN